

## EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP FLUOR ALBUS PADA REMAJA DI SMA PGRI 10 GLENMORE BANYUWANGI

Ineke Permatasari<sup>1)</sup>, Dea Savira<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Perguruan Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Email: [inekepermatasari@stikesrustida.ac.id](mailto:inekepermatasari@stikesrustida.ac.id)

### ABSTRAK

Keluarnya cairan dari vagina merupakan salah satu indikasi awal. Memberikan air ekstrak yang terbuat dari daun sirih hijau kepada wanita usia subur merupakan cara yang efektif untuk menurunkan kadar *fluor albus*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah air rebusan daun sirih hijau dapat mengurangi *fluor albus* pada remaja. Penelitian ini menggunakan metodologi desain satu kelompok sebelum tes pra-eksperimental. 22 Juni–12 Juli 2024. Penelitian ini melibatkan 43 orang yang menjawab, 30 di antaranya adalah sampel. Metode pengambilan sampel purposif sederhana digunakan. *Fluor albus* sebagai variabel terikat dan daun sirih hijau sebagai variabel bebas. Alat penelitian yang dia gunakan adalah lembar observasi dan kuisioner. Tingkat *flour albus* menurun pada 26 responden (87%) dan tidak menurun pada 4 responden (13%), menurut uji statistik menggunakan uji T berpasangan dengan hasil. Uji statistik menghasilkan nilai 0,000, yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah *fluor albus* dapat diatasi dengan air rebusan daun sirih hijau.

**Kata Kunci:** Daun Sirih Hijau (*Piper Bitle Lim*), Fluor Albus, Remaja

### ABSTRACT

*One of the first signs is vaginal discharge. One efficient method of lowering albus fluorine levels in women of reproductive age is to give them extract water produced from green betel leaves. This study aims to ascertain if a decoction of green betel leaves can lower albus fluoride levels in teenagers. This type of research uses a pre-experimental one group pre-post test design methodology. It will be carried out in 2024 from June 22 to July 12. 30 respondents make up the sample, while 43 respondents make up the research population. Simple purposive sampling was used as the sampling method. Albus fluorine as the dependent variable and green betel leaf as the independent variable. The research tool uses questionnaires and observation sheets. The statistical test using the paired T test with the results showed decreasing of the level of flour albus in 26 respondents (87%) and no decrease in 4 respondents (13%) respondents. Ha was approved as the statistical test produced a value of 0.000. The study's results suggest that non-pharmacological medications, specifically green betel leaf decoction water, can be used to treat fluor albus-related issues.*

**Keywords:** Green Betel Leaf (*Piper Bitle Lim*), Fluor Albus, Juvenile

### PENDAHULUAN

Kondisi organ intim wanita dan kesehatan reproduksi memang tidak bisa dipisahkan. Tentu kita harus menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan reproduksi. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah menjaga vagina tetap bersih, terutama di menjaga kebersihan vagina (Rokhmah, Nurwidyansyah and Rif'ah, 2020). Keputihan merupakan suatu kondisi medis regeneratif yang biasa terjadi pada wanita. Keluarnya cairan dari vagina, yang dikenal sebagai keputihan, dikenal dalam bahasa medis sebagai *flour albus* (Rokhmah, Nurwidyansyah and Rif'ah, 2020). Menurut WHO (2021), 75% wanita Indonesia akan mengalami keputihan pada tahun 2021, dengan sebagian besar orang mengalaminya setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45 persen

wanita Indonesia pernah mengalami keputihan berulang kali.

Sebuah survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 65% remaja putri di Indonesia menderita penyakit *glutinosus*. Sementara itu, pada tahun 2022 70% perempuan di Indonesia mengalami permasalahan ini. Sebanyak 31,8% keputihan terjadi pada perempuan berusia antara 15 dan 24 tahun atau pada wanita remaja putri yang belum menikah dan belum pernah hamil. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan mengalami keputihan (Khan & Robson, 2021). Karena mayoritas remaja putri di Jawa Timur memiliki kebiasaan kebersihan yang buruk saat menstruasi, hingga 75% diantaranya mengalami keputihan (Salsabila, 2022). Menurut Anggraini et al.,

(2019), hasil riset di Banyuwangi memperlihatkan ada 70% Wanita mengalami fluor albus pada tahun 2017, terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 50%.

Keputihan dapat disebabkan oleh perawatan diri yang buruk, penggunaan pembersih yang tidak sehat, jamur, parasit, dan virus. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan pada remaja putri termasuk, tetapi tidak terbatas pada, mengenakan pakaian yang terbuat dari bahan sintetis yang ketat, menggunakan tisu yang terlalu sering setelah buang air kecil maupun buang air besar, jarang mengganti panty liner, membasuh organ kewanitaan dengan cara yang salah (misalnya, dari belakang ke depan), dan melakukan aktivitas yang tidak tepat untuk membersihkan organ kewanitaan (Hanifah, Herdiana and Jayatni, 2023).

Menurut penelitian Novemi *et al.*, (2023), banyak perempuan yang melakukan perilaku yang kurang sehat demi menjaga penampilan, yang dapat berujung pada flour albus. Misalnya, sebagian besar responden dalam kuesioner menyatakan bahwa mereka sering mengenakan celana ketat atau jeans. Karena pori-pori celana jeans sangat kecil, udara tidak bisa bersirkulasi dengan leluasa di sekitar organ intim (Carolin and Novelia, 2021). Secara non-farmakologi, penurunan keputihan juga dapat dicapai melalui perubahan gaya hidup, peningkatan ilmu pengetahuan, kebersihan diri dan secara farmakologi dari obat-obatan seperti *metadinazole*, *nistatin*, *fluconazole* dan juga bisa dengan mengkonsumsi produk rumahan yang bisa diandalkan (Maulidiyah, 2020).

*Bentle Linn*/daun sirih disebut juga dengan sirih/suruh. Dinilai bermanfaat bagi kesehatan dan memiliki khasiat obat (Hermanto *et al.*, 2023). Keputihan bisa dikurangi, misalnya dengan Piper *bentle Linn* atau daun mencuci vagina dengan air rebusan daun sirih hijau. *Kavikol*, *euganol*, *cbetlephenol*, *cavibetol*, *sesquiterpan carvocal*, *hydroxycavicol*, dan *estragol* merupakan minyak atsiri yang diproses oleh tanaman suruh hijau (Etnis and A. Maay, 2021). Daun suruh juga memproduksi senyawa

diastase, tanin, gula. Namun, sebagian besar kandungan tanin relatif konstan. Sementara itu, senyawa Euganol yang terdapat pada daun sirih hijau telah terbukti mampu membasmi jamur *Candida albicans* penyebab *fluor albus* (Singh *et al.*, 2023). Tanin membuat saluran vagina mengeluarkan lebih sedikit cairan. Karena mengandung antiseptik, daun sirih hijau ampuh mengurangi *fluor albus*, melindungi area kewanitaan agar manfaatnya maksimal (Suyenah and Dewi, 2022)

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-post test pra-eksperimental*, dimana peserta melakukan *pretest* terlebih dahulu, dilanjutkan dengan tes lanjutan dengan menggunakan soal tes yang sama dengan ujian akhir (*posttest*). Populasi penelitian berjumlah 43 responden yang merupakan siswi SMA yang mengalami *fluor albus*, dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMA 10 PGRI Glenmore Mulai tanggal 22 Juni 2024 sampai 17 Juli 2024.

*Fluor albus* sebagai variabel terikat dan daun sirih hijau sebagai variabel bebas. Metode penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan kuisisioner. Poin dalam kuisisioner berisi catatan sebelum dan sesudah pemberian daun sirih hijau (*pipper betle lim*). Uji statistik menggunakan uji *T test* berpasangan. Interpretasi penelitian ditentukan dengan signifikansi statistik jika ditemukan *p value* semakin rendah interpretasi/hipotesis 0 diterima nilai batas untuk menentukan signifikansi statistik adalah  $p\ value \leq 0,05$ /setara dengan  $\leq 5\%$ .

## HASIL

1. Karakteristik Responden Menurut Usia  
Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar remaja dengan usia 16 tahun, sebanyak 13 responden (43,3%) pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16 tahun	13	43.3
2	17 tahun	12	40.0
3	18 tahun	3	10.0
4	19 tahun	2	6.7
	Total	30	100.0

2. Karakteristik Berdasarkan Tingkatan *Fluor Albus* 14 remaja (46.7%), dan tingkat berat  
Keputihan dengan tingkat ringan sebanyak 9 remaja (30.0%), tingkat sedang sebanyak 7 remaja (23.3%).

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Keputihan

No	Tingkat <i>Flour Albus</i>	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1	Ringan	9	30.0
2	Sedang	14	46.7
3	Berat	7	23.3
	Total	30	100.0

3. Karakteristik Tingkatan *Fluor Albus* Sesudah Perlakuan Dari hasil penelitian sebanyak 26  
responden 87% mengalami penurunan tingkatan *flour albus*

Tabel 3.

Karakteristik Tingkatan *Flour Albus* Sesudah Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Menurun	26	87%
Tetap	4	13%
Total	30	100%

## PEMBAHASAN

Dari 30 responden, sebagian besar berusia 16 tahun, atau 13 orang (43,3%). Usia 17 tahun adalah 12 orang (40%), dan usia 18 tahun dan 19 tahun masing-masing hanya terdiri dari 3 orang (10%) dan 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah remaja yang berada di usia yang relatif muda, yakni 16 hingga 17 tahun. Salah satu komponen usia yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah perubahan fisik yang terjadi seiring bertambahnya usia sehingga dapat berdampak pada pengetahuan seseorang. Wanita berusia 15 hingga 24 tahun atau sekitar 31,8% populasi telah terbukti rentan terhadap *fluor albus* karena ketegangan psikologis dapat memperburuk ketegangan mental yang disebabkan oleh keadaan yang tidak menyenangkan atau menantang (Hanifah, Herdiana and Jayatni, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.*, (2022), yang menunjukkan bahwa faktor umur memiliki pengaruh terhadap kejadian keputihan pada WUS, dengan nilai p sebesar 0,028 dan  $Asmp.Sig < 0,05$  (Wardani *et al.*, 2022).

Berdasarkan tingkat keparahan *fluor albus* sebelum perlakuan, mayoritas responden mengalami *fluor albus* dengan tingkat sedang (46,7%), yaitu sebanyak 14 orang, diikuti oleh

tingkat ringan (30%) dengan 9 orang, dan tingkat berat (23,3%) dengan 7 orang. Keputihan tingkat ringan hingga sedang dapat dianggap normal selama tidak disertai dengan gejala lain yang menunjukkan infeksi atau masalah kesehatan (Mau and Lewis, 2022). Infeksi jamur candida albican adalah salah satu penyebab gejala keputihan. Jamur candida albican ini adalah jamur dimorfik dan menyukai lingkungan yang lembab dan basah. Infeksi candida albicandi biasanya disebabkan oleh pencernaan setelah defekasi atau air yang telah tercemar oleh jamur ini dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan (Ida Ayu *et al.*, 2023).

Hasil penelitian melalui lembar observasi, diketahui bahwa sesudah diberikan perlakuan, Sebagian besar responden melaporkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih hijau mengurangi gejala *fluor albus*. 30 responden yang mengalami kesulitan dengan *fluor albus* melaporkan adanya penurunan gejala, sedangkan 26 responden dan 4 responden tidak merasakan penurunan *fluor albus*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novi Rida Eriyani (2023), ada hubungan antara pemberian air rebusan daun sirih dan keputihan pada pasangan usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 dan nilai  $p < \alpha 0,05$ , dan nilai keputihan rata-

rata 3,65 menunjukkan nilai keputihan yang rendah.

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Etnis & A. Maay (2021), meneliti Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Gejala Keputihan pada Wanita Usia Subur. Hasilnya menunjukkan nilai  $p = 0.000$ , dan  $p < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian air rebusan daun sirih dan penurunan gejala keputihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan. Setelah mengetahui manfaat daun sirih hijau untuk kesehatan, hampir seluruh responden menyatakan akan lebih memperhatikan kondisi vaginanya (Hermanto *et al.*, 2023). Komponen fitokimia yang terdapat pada daun sirih hijau seperti *flavonoid*, *tanin*, *alkaloid*, minyak atsiri, dan saponin diyakini memiliki potensi sebagai antibakteri dan *Flavonoid* membentuk molekul yang kompleks dengan protein ekstraseluler, yang memiliki kemampuan untuk merusak struktur membran sel bakteri. Mirip dengan cara kerja alkaloid dengan sifat antibakteri dengan mengganggu bagian peptidoglikan sel bakteri, menyebabkan lapisan dinding sel tidak terbentuk sepenuhnya, yang pada akhirnya menyebabkan kematian sel bakteri (Sadiah, Cahyadi and Windria, 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil uji *paired samples T test* dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih hijau terbukti mengurangi gejala *fluor albus*. Pada hampir semua responden terjadi penurunan tingkatan penurunan *fluor albus*.

### Saran

Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMA, namun untuk memastikan generalisasi hasil yang lebih luas, disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas sampel dengan melibatkan peserta dari berbagai usia, dan wilayah geografis yang berbeda dan durasi pemberian air rebusan daun sirih hijau pada peserta dapat diperpanjang untuk melihat apakah efeknya bersifat jangka panjang atau sementara.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S.M., Nuzula, F. and Haswita (2019) 'Perilaku Remaja Putri dan Kejadian Flour Albus', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), pp.

196–199.

Carolyn, B.T. and Novelia, S. (2021) 'Promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai upaya pencegahan flour albus pada remaja putri melalui zoominar', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 214–218.

Etnis, R.B. and A. Maay, A.G. (2021) 'Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), pp. 307–313. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.200>.

Hanifah, H., Herdiana, H. and Jayatni, I. (2023) 'Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4318–4331. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1671>.

Hermanto, L.O. *et al.* (2023) 'Review artikel: Pemanfaatan tanaman sirih (Piper betle L) sebagai obat tradisional', *Pharmaceutical Science Journal*, 3(1), pp. 33–42.

Ida Ayu, P.E. *et al.* (2023) 'Gambaran Jamur Candida Albicans Pada Urin Pra-Menstruasi Mahasiswi Stikes Wira Medika Bali', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), pp. 84–90. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.499>.

Mau, K. and Lewis, N. (2022) 'Evaluating Vaginal Discharge: Distinguishing Normal Physiological Discharge, Vaginitis, and Cervicitis', *The Journal for Nurse Practitioners*, 18(9), pp. 1021–1023. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2022.07.003>.

Maulidiyah, A.R. (2020) 'Intervensi Non Farmakologi untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 1(1). Available at: [https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/ARTIKEL KI.pdf](https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/ARTIKEL%20KI.pdf).

Novemi, N., Asriah, A. and Isra, Z. (2023) 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kejadian Keputihan Patologi Pada Remaja di Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten

- Aceh Besar', *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 876–880. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16463>.
- Novi Rida Eriyani (2023) 'Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Hijau (Green Betel Leaf) Pada Wanita Usia Subur Dengan Flour Albous Di PMB Hj.Masdewati Pohan Palembang', *Jurnal Ventilator*, 1(4), pp. 232–233. Available at: <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.713>.
- Rokhmah, D., Nurwidyansyah, S.D. and Rif'ah, E.N. (2020) 'Perempuan dan IMS: Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi pada Pekerja Seks Langsung di Indonesia', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.36-41>.
- Sadiyah, H.H., Cahyadi, A.I. and Windria, S. (2022) 'Kajian Daun Sirih Hijau (Piper betle L) Sebagai Antibakteri', *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), p. 128. Available at: <https://doi.org/10.22146/jsv.58745>.
- Salsabila, Z.N. (2022) 'Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Santriwati PP. Amanatul Ummah Surabaya.', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), pp. 112–122. Available at: <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.265>.
- Singh, T. *et al.* (2023) 'A literature review on bioactive properties of betel leaf (Piper betel L.) and its applications in food industry', *Food Chemistry Advances*, 3, p. 100536. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.focha.2023.100536>.
- Suyenah, Y. and Dewi, M.K. (2022) 'Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), pp. 151–156. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.41>.
- Wardani, K. *et al.* (2022) 'Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung', *Midwifery Student Journal (MS Jou)*, 1(1).